

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bolavoli merupakan jenis olahraga yang dilaksanakan oleh dua kelompok/regu dengan anggota 6 orang yang berkompetisi satu sama lainnya. Permainan bolavoli tujuan utamanya yaitu memastikan bola jatuh atau masuk ke lapangan lawannya. Teknik yang perlu dimiliki dari pemain bolavoli meliputi teknik *servis*, *passing*, *smash*, serta *blocking*. Sejumlah pemain yang melaksanakan bolavoli ini mempergunakannya menjadi media dalam berekreasi agar mendapat kegembiraan. Namun mayoritas individu melaksanakan olahraga bolavoli yakni agar meraih sebuah capaian prestasi. Meraih prestasi pada bolavoli dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti fisik, strategi, teknik hingga psikologis pemain. Prestasi olahraga bolavoli tentunya dapat ditingkatkan melalui suatu wujud pelatihan serta pengembangan berupa latihan fisik yang konsisten dan terprogram. Keadaan fisik yang diperlukan dalam bermain bolavoli meliputi sejumlah elemen, mulai dari kelentukan, kekuatan, keakuratan, keseimbangan, koordinasi, kegesitan, serta daya ledak.

Bolavoli telah lama dikenal dan tumbuh sebagai cabang olahraga yang paling disukai. Berdasarkan persepsi para pakar, bola voli kini diketahui menjadi olahraga yang digemari di dunia pada posisi kedua setelah sepakbola. Awalnya, gagasan mendasar dari olahraga ini yaitu dengan mengarahkan bola ke area lawan dan melampaui rintangan berbentuk tali /net serta berupaya memenangkannya melalui teknik mematikan bola di area lawannya. Memvoli bermakna sebagai menggiring /

membawa bola memantul sebelum jatuh ataupun mengenai lantai. Permainan bolavoli didirikan pertama kalinya oleh orang Amerika Serikat bernama William G. Morgan di tahun 1895. Hal ini dimulai dari penamaan mintonette sebab permainannya hampir serupa dengan teknik bulu tangkis. Jenis olahraga ini dibuat agar memenuhi harapan dari pengusaha lokal yang berasumsi bahwasannya permainan basket sedikit membosankan. Bola yang dipakai harus berbagai karet bagian dalam pada bola basket.

Pada berbagai percobaan setelahnya diasumsikan bola tersebut sangat ringan, sementara pemakaian bola basket sedikit lebih berat. Selanjutnya Morgan memberi saran terhadap suatu produk peralatan olahraga agar memproduksi bolavoli sebagai percobaannya. Kemudian, dilaksanakan suatu demonstrasi di kalangan ahli pendidikan jasmani di sebuah konferensi internasional di Springfield. Berbagai aturan awal pada dasarnya tidak ditetapkan banyaknya pemain dalam satu kelompok. Akhirnya di tahun 1896 penamaannya berubah menjadi Volley Ball oleh AL Fred T. Halstead (Winarno et al., 2013). Ia beranggapan bahwasannya *volley ball* lebih tepat sebagai nama olahraga tersebut dengan menilik karakteristik permainannya yang melambungkan bola sebelum mencapai tanah. Mulai saat itulah bolavoli dapat dilaksanakan di area lapangan terbuka maupun tertutup baik lingkup sekolah, pantai dan lokasi lainnya. Bolavoli semakin dikenal di lingkup generasi muda hingga tua, sebab hal ini didukung oleh fleksibilitas permainan dimana bisa diaplikasikan pada lapangan yang tidak luas dengan harga sewa lapangan yang murah dan dimainkan sejumlah orang secara bersamaan (Winarno et al., 2013).

Permainan bolavoli di Kabupaten Buleleng menjadi bagian olahraga yang disenangi berbagai lingkup masyarakat. Ini bisa dibuktikan dari keadaan tiap desa

yang mempunyai lapangan bolavoli, adanya kompetisi insidental dari desa yang selalu terlaksana setiap tahunnya (Hidayat et al., 2022). Tentunya ini berlawanan dengan prosedur yang dilaksanakan pada klub dengan pelatih profesional dan bersertifikat yang masih rendah. Padahal, peluang sumber daya manusia yang tinggi terutama bibit atlet bolavoli. Bakat dari anak-anak yang ada di Kabupaten Buleleng kurang terarah sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang baik dihasilkan dari klub yang ada di Buleleng, munculnya atlet bolavoli di Kabupaten Buleleng di prediksi karena faktor kebetulan (Hidayat et al., 2022). Untuk dapat memfasilitasi itu semua langkah baiknya apa bila pembinaan dilakukan sejak dini. Harapannya anak-anak berbakat dengan potensi besar dapat diajang yang lebih tinggi.

Proses kemajuan dan pengembangan suatu anak tentu tidak berlaku di sekolah saja, namun dipengaruhi juga oleh lingkungan keluarga, masyarakat ataupun kelompok lembaga yang melaksanakan peran membina perkembangannya misalnya organisasi pemuda, pelajar hingga lembaga pendidikan lainnya misalnya Akademi Bolavoli Buleleng yang terbentuk melalui PBVSI Buleleng. Hal ini merupakan usaha dari PBVSI terkait guna menyediakan wadah bagi para generasi di Kabupaten Buleleng agar berkembang serta tumbuh dengan bolavoli yang maksimal. Akademi Bolavoli Buleleng kemudian diakronimkan menjadi ABVB dimana menjadi dasar dari pelatihan voli di lingkungan Buleleng dengan ujung akhir adalah kemajuan prestasi di bidang voli hingga mencapai provinsi serta mencetak atlet nasional.

Club Formula Desa Munduk Bestala adalah salah satu Club Bolavoli di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, yang telah masuk ke dalam daftar Club PBVSI. Club bolavoli ini mulai eksis dari tahun 1996 saat mengikuti ajang

Kalibukbuk Cup I Semi Open dan masuk 10 besar. Club Formula beranggotakan 17 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada atlet bolavoli Formula yang bertempat di lapangan bolavoli Formula, Desa Munduk Bestala Kecamatan Seririt, Buleleng, Bali, didapat hasil bahwa kemampuan *servis* dan *smash* yang dimiliki atlet berbeda-beda. Observasi ini telah dilakukan dalam rentan waktu bulan Oktober sampai Desember 2022. Segala prestasi yang akan dapat diraih, tentu tidak akan terlepas dari adanya kerjasama tim dan kemampuan pemain yang berkompetensi, sebab itulah peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat kemampuan *servis* dan *smash* pemain Club Bolavoli Formula, karena setiap pemain memiliki kemampuan dan keterampilan menguasai *servis* dan *smash* berbeda-beda. Club Bolavoli Formula belum memiliki data terkini terkait keterampilan *servis* dan *smash* setiap pemainnya. Data ini sangat penting untuk mengevaluasi terkait program latihan yang selama ini dijalankan oleh pelatih.

Berdasarkan beberapa komponen yang dapat mempengaruhi tingkat ketepatan *passing* dan *smash* dalam permainan bolavoli, maka peneliti bertujuan melaksanakan penelitian berjudul “TINGKAT KETEPATAN SERVIS DAN SMASH ATLET BOLAVOLI PUTERA DI CLUB FORMULA DESAMUNDUK BESTALA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan hal yang melatarbelakangi seperti uraian di atas, maka masalah dalam studi ini meliputi 1) adanya ketidakefektifan prestasi dari Club Formula Desa Munduk Bestala diakibatkan oleh kurangnya penguasaan teknik dasar, terutama pada *servis* dan *smash*; 2) Desa Munduk Bestala juga belum

memiliki data terkait keterampilan teknik dasar yang dimiliki setiap pemainnya.

1.3 Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang hingga identifikasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu batasan yang memberi ruang lingkup studi yang jelas dan konsisten/fokus. Batasan masalah pada studi ini terletak pada sampel yaitu atlet bolavoli pria berusia 16-20 tahun, serta variabel yang diteliti, yaitu ketepatan servis dan smash atlet voli pria.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirancang sesuai masalah yang melatarbelakangi di atas, meliputi:

1. Bagaimanakah Tingkat Ketepatan *servis* Pada Atlet Voli Pria di Club Formula Desa Munduk Bestala ?
2. Bagaimanakah Tingkat Ketepatan *smash* Pada Atlet Voli Pria di Club Formula Desa Munduk Bestala ?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada suatu rumusan yang disusun, penelitian ini bertujuan untuk hal berikut:

1. Mengetahui tingkat ketepatan teknik *smash* pada atlet voli pria Club Formula Desa Munduk Bestala.
2. Mengetahui tingkat ketepatan teknik *servis* pada atlet voli pria Club Formula Desa Munduk Bestala.

1.6 Manfaat Penelitian

Menimbang dari tujuan yang hendak diraih, berikut sejumlah manfaat yang hendak didapatkan melalui temuan penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, studi ini berguna memberi sebuah wawasan berbentuk ilmu pengetahuan, terutama pada lingkup kepelatihan olahraga yang berhubungan dengan tingkat ketepatan smash dan passing atlet bolavoli putra Club Formula Desa Munduk Bestala pada implementasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa dimanfaatkan menjadi informasi bagi pelatih maupun pembina olahraga yang hendak melaksanakan pembimbingan, arahan, serta pembinaan atlet berkompeten guna mewujudkan suatu prestasi maksimum pada tempo yang singkat.
- b. Bermanfaat sebagai data pelatih olahraga di lingkup club ketika memprogramkan pelatihan teknik *smash* bolavoli.
- c. Dapat dipergunakan menjadi kajian ilmiah bagi peneliti yang menginvestigasi terkait keterampilan *smash* bolavoli sehingga dibutuhkan sebuah strategi pelatihan yang cermat, akurat, dan efektif.
- d. Menyediakan manfaat bagi peneliti lainnya yakni temuan penelitiannya sebagai sumber pengkajian ilmiah pada studi selanjutnya.